



Implementasi Program Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19

Rendi Pratama¹, Fajri Ismail², M Win Afgani³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

Received: 11 April 2023

Revised: 23 April 2023

Accepted: 22 Mei 2023

Learning is a collaborative process between teachers and students in utilizing all existing potential and resources to achieve learning objectives. The Corona Virus Disease 19 (covid-19) outbreak first appeared on December 31, 2019 in the city of Wuhan, China. The Covid-19 outbreak has spread to almost all countries, including Indonesia, so quickly. The normal era or new habits is a term used to describe a new order of life where people in starting life activities must coexist with this outbreak, so that everyone must implement new habits by implementing health protocols in carrying out life activities, one of which is carrying out learning during an outbreak. this Covid-19. Educators must ensure that teaching and learning activities continue even in this state of the spread of Covid-19. This research is a field research, where the data collection uses observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques according to Miles and Huberman are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the implementation of face-to-face learning, the learning is divided into two shifts, before carrying out learning the application of health protocols must be strictly carried out. Students are required to wear masks, wash their hands using soap with running water, keep a distance, and routine school activities such as ceremonies and extracurricular activities are abolished in order to prevent the spread of the COVID-19 virus in the school environment.

Keywords: Face to face Learning, new normal era, Covid-19.

(*) Corresponding Author:

¹rendipratama443651@gmail.com, ²fajriismail_uin@radenfatah.ac.id
³muhammad.winafgani_uin@radenfatah.ac.id

How to Cite: Pratama R, Ismail F, & Afgani M.W. (2023). Implementasi Program Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid-19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8089652>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik melalui proses pendewasaan dan belajar (Mardeli dkk, 2019). Pendidikan harus selalu diperbaiki baik itu dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Fuad Ihsan, 2010).

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadi kegiatan belajar. Sebuah proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan penyesuaian tingkah laku seseorang itu dinamakan belajar (Syarnubi dkk, 2020). Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru



atau siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Wina Sanjaya, 2011). Pembelajaran juga merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang telah direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dimana akan terjadi interaksi antara keduanya (Komalasari Kokom, 2011).

Wabah *Corona Virus Disease 19* (covid-19) pertama kali muncul pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan Cina. Wabah covid-19 menyebar hampir ke seluruh negara tidak terkecuali negara Indonesia dengan begitu cepat. Pada tanggal 19 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa virus covid-19 ini sebagai suatu pandemi global. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020, selama masa darurat covid-19 pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilakukan dari rumah, atau dalam jaringan. Hal ini dilakukan guna untuk memutus penyebaran wabah covid-19.

New normal atau kebiasaan baru diterapkan sebagai cara agar bisa melakukan kegiatan diluar rumah semaksimal mungkin. Dengan adanya kebiasaan baru ini membuat masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku yang baru. Perubahan cara beraktivitas ini dimulai dengan Menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara disiplin sesuai dengan anjuran pemerintah sebagai cara untuk melakukan pencegahan dan penularan virus Covid-19. Kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan agar generasi penerus bangsa tidak ketinggalan dalam belajar demi kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Hosain, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas perlunya suatu solusi dalam mengatasi hal tersebut maka penulis tertarik untuk membahas mengenai pelaksanaan program pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* dengan mengkaji secara kritis, dan mendalam mengenai bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan topik jurnal seperti buku, dan jurnal yang layak untuk dijadikan referensi. Miqzaqon T, dan purwoko menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi, dan data dengan bantuan berbagai macam material yang bersifat kepustakaan, seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, dan sebagainya (Sari dkk, 2020).

Zaim menyatakan bahwa pemberian teori baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan bentuk adanya *literature review* (Sujatmiko dkk, 2020). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam jurnal ini menggunakan data sekunder yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa buku, dan jurnal terkait dengan topik pembahasan, selanjutnya menganalisis mengenai materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi yang terdapat dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Abdul Majid, 2014).

Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mengharapkan atau mencapai suatu perubahan.

Implementasi menurut Guntur Setiawan, ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Dari beberapa pengertian implementasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi ialah proses penerapan untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru yang diharapkan dapat membawahkan perubahan.

Pengertian Pembelajaran Tatap Muka.

Secara sederhana istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadi kegiatan belajar. Sebuah proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan penyesuaian tingkah laku seseorang itu dinamakan belajar (Syarnubi dkk, 2020). Pembelajaran merupakan sarana yang diberikan guru agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa (Moh Suardi, 2018).

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar (Wina Sanjaya, 2015).

Sedangkan pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang tidak melalui komunikasi elektronik melainkan dengan adanya kehadiran fisik pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengandalkan hadirnya guru untuk mengajar di dalam kelas.

Menurut Djamarah metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut dengan metode ceramah, karena dari dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. (Andhita Dessy Wulansari, 2015).

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan tidak terstruktur (Depdiknas, 2008).

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat kita simpulkan bahwasanya pembelajaran ialah suatu interaksi antara guru dan siswa pada lingkungan belajar supaya siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya di dunia dan akhirat.

Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran Tatap Muka

Adapun pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka ialah sebagai berikut:

a. Pendekatan Multikultural

Pendekatan multikultural menurut asal katanya adalah sebuah pendekatan yang mengakui keberagaman budaya yang ada. Pendekatan multikultural merupakan pendekatan yang menyatukan kelompok-kelompok dari berbagai macam budaya, meskipun bertujuan memperkenalkan perbedaan dari masing-masing budaya, namun tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam komunikasi antar budaya (Djarjo dan Iqbal Setiaji, 2014).

Pendekatan berbasis multikultural dalam pembelajaran berusaha untuk memberdayakan siswa untuk memiliki rasa hormat kepada orang atau kelompok yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang atau kelompok yang berbeda agama, ras, budaya dan etnisna secara langsung (Mursel J dan Nasution, 2008).

b. Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih giat dalam bekerja (Isjoni, 2011). Pendekatan ini bertujuan agar terbentuk kerjasama antar siswa yang satu kelompok, pembelajaran kooperatif belum dikatakan selesai jika dalam satu kelompok masih ada anggota yang belum menguasai materi pelajaran.

Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Secara umum strategi dalam pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Strategi yang berpusat pada guru (*Teacher Centre Oriented*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan pendekatan ekspositori ialah strategi pembelajaran intruksional langsung (direct intruksional) yang dipimpin oleh guru. Metode yang digunakan seperti ceramah atau presentasi, diskusi kelas, dan tanya jawab. Namun demikian, ceramah atau presentasi yang dilakukan secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada strategi ekspositori sebagai berikut:

- 1) Persiapan, mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
- 2) Penyajian, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.
- 3) Korelasi, menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4) Menyimpulkan, memahami inti dari materi pelajaran yang telah di sampaikan
- 5) Mengaplikasikan, unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak kemampuan guru (Hamruni, 2011).

Tahapan-tahapan pengajaran ekspositori sangat penting bagi guru agar proses pengajaran dalam kelas lebih efektif dan baik.

b. Strategi yang berpusat pada siswa (*Student Centere Oriented*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan *Discovery Inquiri* yaitu kegiatan pembelajaran yang berbentuk *Problem Basic Learning* yang diberikan fasilitas oleh guru. Ada beberapa metode yang

digunakan dalam startegi ini seperti metode, observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi dan sebagainya.

Macam-macam jenis motode pembelajaran tatap muka

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *at-thariq* (jalan atau cara). Sudjana mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah cara guru membuat hubungan dengan siswa saat proses pembelajaran. Adapun jenis-jenis metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tatap muka ialah:

- a. Ceramah
- b. Demonstrasi,
- c. Pelatihan atau praktek
- d. Kerja kelompok.

Pemilihan metode berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan kondisi siswa.

Langkah – Langkah Pembelajaran Tatap Muka

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka ialah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, dan menyampaikan kesiapan belajar siswa.
- b. Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
- d. Guru melakukan pemeriksaan atau pengecekan terhadap keberhasilan siswa mengerjakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
- e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan kelas siswa pada pembelajaran tatap muka

Syaiful Bachri Djamarah mengemukakan bahwasanya pengelolaan kelas ialah keterampilan guru untuk menciptakan dan menjaga keadaan belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran (Erwin Widiasworo, 2018). Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar (Abdul Majid, 2012).

Pengelolaan kelas juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengelolaan kelas ini dilakukan oleh guru yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif (Awal Akbar Jamaludin, 2016). Oleh sebab itu tugas dan tanggung jawab guru meliputi tiga aspek menurut Peters yaitu sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini tugas guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

- b. Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
- c. Guru sebagai administrator kelas, yakni guru memiliki kemampuan tata ruang untuk pengajaran, serta mampu menciptakan suasana pengajaran berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Disamping faktor guru, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas.

Kelebihan model pembelajaran tatap muka.

Ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran tatap muka ialah:

- a. Mendorong siswa giat belajar
Dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka maka terjadi interaksi antar siswa dengan guru sehingga mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b. Partisipasi aktif siswa dan guru
Pada proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas dikelas.
- c. Komunikasi
Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka terjadilah komunikasi yang baik antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.
- d. Terjadwal dengan baik
Dalam pembelajaran tatap muka jadwal dan pelaksanaannya sekolah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan siswa.

Kelemahan model pembelajaran tatap muka

Selanjutnya adalah kelemahan dari model pembelajaran tatap muka sebagai berikut:

- a. Seperti disuapi
Pada proses pembelajaran siswa terlalu tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran.
- b. Kegiatan ekstra kurikuler yang mendistorsi siswa
Ketika siswa mengikuti banyak kegiatan ekstarkulikuler bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya.
- c. Ruang dan waktu yang terbatas
Pada pembelajaran tatap muka fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara di desa dengan kota. Kondisi lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal.

Kewajiban Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencarian, atau profesinya mengajar. (Mujtahid, 2011). Kemudian, Sri Hartati mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar,

penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (Sri Minarti, 2013).

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

Guru sebagai jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian khusus, diharapkan betul-betul mengarahkan seluruh perhatiannya agar selalu dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Guru profesional dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi khusus. Selain itu guru juga dituntut untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diberikan.

Di dalam pasal 20 UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa kewajiban, yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
4. Menjunjung tinggi peraturan undang-undang hukum, dan ode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Munculnya Covid-19

Wabah *Corona Virus Disease 19* (covid-19) pertama kali muncul pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan Cina. Wabah covid-19 menyebar hampir ke seluruh negara tidak terkecuali negara Indonesia dengan begitu cepat. Pada tanggal 19 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa virus covid-19 ini sebagai suatu pandemi global. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020, selama masa darurat covid-19 pelaksanaan pembelajaran disemua jenjang pendidikan dilakukan dari rumah, atau dalam jaringan. Hal ini dilakukan guna untuk memutus penyebaran wabah *covid-19*.

Perlunya perhatian khusus dalam menerapkan kembali pembelajaran di masa *new normal* ini. Penerapan protokol kesehatan di sekolah merupakan suatu keharusan guna mencegah penyebaran virus Covid-19 di institusi pendidikan. Era normal atau kebiasaan baru merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tatanan kehidupan baru dimana masyarakat dalam memulai aktivitas kehidupan harus berdampingan dengan wabah ini, sehingga setiap orang harus menerapkan kebiasaan baru dengan cara menerapkan protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas kehidupan salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran di saat wabah Covid-19 ini.

New Normal

Pada saat ini sering sekali kita dapati istilah *new normal* pada masa pandemi Covid-19 ini di sekitar kita. Kata *new normal* pertama kali muncul dalam artikel

Bloomberg pada tanggal 18 Mei 2008 oleh Rich Miller dan Matthew Benjamin yang berjudul "*Post-Subprime Economy Means Subpar Growth as New Normal in U.S.*". Pengertian *new normal* masing-masing individu memberikan persepsi berbeda yang mana tujuannya sama. *New normal* merupakan pola hidup yang baru, dengan protokol kesehatan, seperti memakai masker, sterilisasi ketika masuk ke lokasi, pola hidup dan makan yang sehat dijadikan sebagai kebiasaan yang dianggap *normal* dari sebelumnya. Pendapat lain mengatakan *new* artinya baru, sedangkan *normal* artinya sedia kala yang berarti tatanan kehidupan baru karena menghadapi kondisi tertentu seperti Covid-19. (Asfiati, 2020).

New normal menurut tim gugus tugas percepatan penanganan virus Covid-19 ialah adaptasi kebiasaan baru dengan perubahan perilaku dengan tetap menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan tangan. Penerapan protokol kesehatan dilakukan guna mencegah penularan Covid-19 selama beraktivitas.

KESIMPULAN

Implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mengharapkan atau mencapai suatu perubahan. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang tidak melalui komunikasi elektronik melainkan dengan adanya kehadiran fisik pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengandalkan hadirnya guru untuk mengajar di dalam kelas. Pembelajaran tatap muka juga memiliki kelebihan seperti mendorong siswa lebih giat belajar, terjadwal dengan baik. Adapun kekurangannya ruang dan waktu yang terbatas. Dalam implementasi pembelajaran tatap muka pada era *new normal* ini *New normal* merupakan pola hidup yang baru, dengan protokol kesehatan, seperti memakai masker, sterilisasi ketika masuk ke lokasi, pola hidup dan makan yang sehat dijadikan sebagai kebiasaan yang dianggap *normal* dari sebelumnya. Pendapat lain mengatakan *new* artinya baru, sedangkan *normal* artinya sedia kala yang berarti tatanan kehidupan baru karena menghadapi kondisi tertentu seperti Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media.
- An dhita Dessy Wulansari. 2014. "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier" *Jurnal Cendekia* 12, no 1.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana.
- Awal Akbar Jamaluddin. 2016. *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang: Universitas Negeri Malang).
- Depdiknas. 2008. *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Terstruktur*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

- Djariyo dan Bayu Iqbal Setiaji. 2014. "Pendekatan Multikultural Terhadap Pendidikan Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Siswa Sd Kelas IV di Kecamatan Purwanegara," *Jurnal Upgris* 4, no. 2.
- Erwin Widiasworo. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pengajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Isjoni, 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Moh Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mursel J dan Nasution. 2008. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bina Aksara.
- SARI dkk, Milya. 2020. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan* 6(1).
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah.
- Sujatmiko dkk, Bambang. 2020. "Penelitian Kepustakaan Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Journal IT EDU* 5(1).
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarnubi, Ismail Sukardi, dan Ema Indira Sari. 2020. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2
- Wina Sanjaya. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.